

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan penduduk mayoritas petani, pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia yang bekerja sebagai petani. Perihal tersebut didasarkan pada peranannya selaku penyedia bahan pangan untuk penduduk, bahan baku untuk industri pertanian, sumber pemasukan untuk jutaan petani yang tersebar di segala Indonesia, dan selaku sumber penghasil devisa negeri. Dalam makna luas, konteks pertanian mencakup sebagian sub zona di antara lain perkebunan, kehutanan, peternakan, serta perikanan. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk memenuhi seluruh kebutuhan pangan dan industri negeri ini, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, mengembangkan lapangan kerja dan mendorong pemerataan perekonomian, salah satu komoditas pertanian yang menunjang kebutuhan pangan dan industri ialah ubi kayu.

Ubi kayu merupakan salah satu komoditas subsektor tanaman pangan, dan merupakan komoditas strategis untuk menopang ketahanan pangan karena dapat menjadi pengganti bahan pangan utama yaitu beras dan jagung. Ubi kayu saat ini menjadi komoditas industri seperti tepung tapioka, industri fermentasi, dan industri pangan, selain itu ubi kayu merupakan bahan campuran pakan yang cukup baik. Kabupaten Lampung utara menjadi salah satu penghasil ubi kayu di Provinsi Lampung hal tersebut tercermin pada data yang ada pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu di Lampung Utara 2020

| Tahun | Luas Lahan (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (kuintal) |
|-------|-----------------|----------------|-------------------------|
| 2018 | 47.579 | 1.244.958 | 261.56 |
| 2019 | 39.441 | 956.279 | 243.22 |
| 2020 | 39.769 | 1.055.579 | 265.43 |
| 2021 | 39.462 | 1.039.335 | 243.22 |

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2021 luas lahan tiap tahunnya mengalami penurunan yang pada tahun 2018 luas lahan sebesar 47.579

ha menurun pada 2021 menjadi 39.426 ha. Sedangkan untuk produksi mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2019 karena dipengaruhi oleh penurunan luas lahan dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020. Untuk produktivitas mengalami kenaikan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa luas lahan sangat mempengaruhi produktivitas tanaman ubi kayu di Lampung Utara. Hal ini harus mendapat perhatian cukup besar dari pemerintah karena dapat berperan penting dalam pembangunan jangka panjang serta berperan dalam pemulihan bangsa. Permasalahan penurunan produksi ubi kayu ini tidak terlepas dari peran petani yang melakukan kegiatan usahatani dan bagaimana menentukan usahatani harus meningkat.

Petani tidak mengembangkan usahatani secara individu maka dibentuklah kelompok tani karena sebagian petani memiliki pengetahuan dan wawasan yang kurang dalam memahami masalah yang dihadapi atau pemilihan cara pada pemecahan masalah secara tepat agar mencapai tujuan mereka. Kemungkinan terjadinya permasalahan tersebut akibat kurangnya pengalaman, pendidikan ataupun faktor budaya dan lingkungan para petani. Metode penyuluhan lebih menguntungkan agar dapat menyelesaikan permasalahan petani adalah metode kelompok sebab adanya umpan balik yang terjadi menghasilkan pengurangan salah pengertian serta saling bertukar pengalaman antara penyuluh dengan petani, umpan balik yang terbentuk pada kelompok memberikan kesempatan mendapatkan pengetahuan serta informasi lebih luas yang berpengaruh terhadap perilaku para petani.

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan bersama, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan usahatani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuhkembangkan kerjasama petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usahatannya, jumlah kelembagaan kelompok tani di Desa Madukoro Baru dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kelembagaan Kelompok Tani di Desa Madukoro Baru

| No. | Kelompok Tani | Jumlah Anggota Kelompok Tani (Orang) |
|-----|----------------------|--------------------------------------|
| 1 | Gemar Tani Sejahtera | 32 |
| 2 | Tekad | 24 |
| 3 | Rukun | 23 |
| 4 | Nemen | 17 |
| 5 | Tunas Bahari | 27 |
| 6 | Sumber Rejeki | 22 |
| 7 | Mekar Manik | 36 |
| 8 | Makmur Sejahtera | 42 |
| 9 | Karya Muda Sejahtera | 30 |
| 10 | Madu Jaya Sakti | 40 |
| 11 | Sekar Makmur | 22 |
| 12 | Melati 5 | 26 |
| 13 | Jaya Makmur | 27 |
| 14 | Barokah Sejahtera | 39 |
| 15 | Bumi Indah | 21 |

Sumber: Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian, 2022

Tabel 2. Dapat dilihat terbentuknya kelompok tani di Desa Madukoro Baru yang memiliki tujuan pembangunan desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup. Keberadaan kelompok tani sangat membantu kegiatan usahatani, mengingat bahwa program-program pembangunan semakin sulit untuk menjangkau petani kecil secara individu yang jumlahnya sangat banyak (Anantanyu, 2010).

Desa Madukoro baru terletak di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. Desa Madukoro baru merupakan hasil dari pemekaran dari Desa Madukoro pada tahun 2002. Di Desa Madukoro Baru terdapat 15 kelompok tani, dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendapatan dan peran kelompok tani ubi kayu di Desa Madukoro Baru.

1.2. Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapatan usahatani ubi kayu anggota kelompok tani di Desa Madukoro Baru Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

2. Menganalisis peran kelompok tani ubi kayu di Desa Madukoro Baru Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

1.3. Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

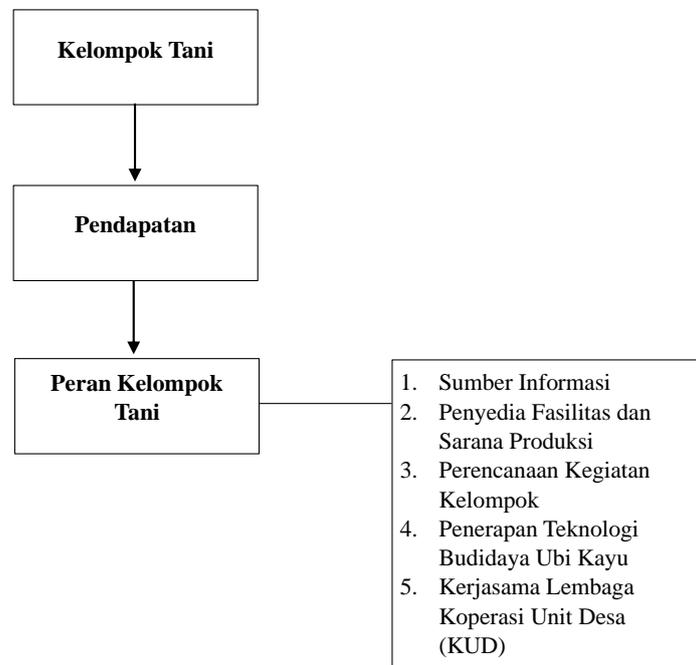
1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam meningkatkan produksi pertaniannya.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya dan pihak-pihak yang membutuhkan.

1.4. Kerangka Pemikiran

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan sehingga petani mempunyai keterampilan yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya telah dibentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani dapat dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama. Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi tanaman pangan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sebagai upaya mencapai swasembada pangan. Selain itu diharapkan dengan peningkatan produksi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan terhadap pertanian yang tangguh, maju dan efisien yang dicirikan oleh kemampuan dalam menyejahterakan keluarga.

Kelompok tani merupakan bentuk perkumpulan para petani memiliki fungsi sebagai media penyuluhan, Kelompok tani sebagai media penyuluh bertujuan agar petani mencapai keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu meningkatkan pendapatan yang berujung pada kesejahteraan para petani. Peranan kelompok tani dapat dilakukan setiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun anggotanya. Pemimpin kelompok tani merupakan pengurus dalam kelompok yang memiliki peran sebagai koordinator yang menjelaskan hubungan antara berbagai pendapat maupun saran menjadi satu arah dalam mengatur kegiatan dalam kelompok.

Desa Madukoro Baru yang sebagian besar masyarakatnya memilih sektor pertanian menjadi mata pencaharian, dengan banyaknya petani yang tersebar didesa tersebut terbentuklah kelompok tani bertujuan memberikan perkembangan pertanian menjadi baik, selain itu tujuan dibentuknya kelompok tani di desa Madukoro Baru adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas petani dan keluarganya sebagai sasaran pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok, dan berperan lebih besar dalam menyejahterakan petani. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas secara sistematis kerangka pemikiran pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Ubi Kayu

Ubi kayu merupakan tanaman tahunan tropika dan subtropika yang berasal dari Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Ubi Kayu yang berkembang di Indonesia sebagian besar berasal dari Filipina yang disebarkan oleh bangsa Spanyol, meskipun ubi kayu bukan tanaman asli Indonesia namun keberadaannya tersebar dan berkembang hampir seluruh wilayah. Ubi kayu berperan penting sebagai makanan pokok pengganti padi, jagung dan karbohidrat lain. Klasifikasi tanaman ubi kayu sebagai berikut:

| | |
|--------------------|----------------------------|
| <i>Kingdom</i> | : <i>plantae</i> |
| <i>Division</i> | : <i>spermatophyte</i> |
| <i>Sub divisio</i> | : <i>angiospermae</i> |
| <i>Classis</i> | : <i>dicotyledoneae</i> |
| <i>Ordo</i> | : <i>euphorbiaceae</i> |
| <i>Familia</i> | : <i>euphorbiaceae</i> |
| <i>Genus</i> | : <i>manihot</i> |
| <i>Spesies</i> | : <i>manihot esculenta</i> |

2.2. Budidaya Ubi Kayu

Tanaman ubi kayu secara umum pada menggunakan perbanyakan vegetatif yaitu dengan perbanyakan stek batang tanaman singkong yang ditanam dengan ukuran stek berkisar 15-20 cm dengan jarak tanam anjuran BTTP Lampung menggunakan sistem *double row*.

a. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan bertujuan untuk membuat tanah menjadi gembur agar pertumbuhan ubi kayu optimal menurut (Wahyurini dan Sugandi, 2021) lahan yang baik untuk budidaya ubi kayu adalah tanah yang gembur, remah, tidak terlalu poros dan memiliki banyak kandungan bahan organik.

b. Penanaman

Penanaman menggunakan bibit ubi kayu yang telah berumur antara 7-12 bulan memiliki diameter 2,5-3 cm dengan batang ubi kayu telah berkayu, lurus dan keadaan masih segar dengan panjang stek kisaran 15-20 cm tanpa kulit yang terkelupas. Terdapat kisaran 20-25 cm pada pangkal batang ubi kayu yang tak dapat digunakan karena terlalu keras serta tidak aktifnya jaringan meristem mengakibatkan jaringan tidak dapat membelah dan pada 20-25 cm pada pucuk batang karena terlalu muda jaringan pada batang untuk pertumbuhan vegetatif. Penanaman baiknya dilakukan pada awal musim penghujan karena ubi kayu membutuhkan air pada masa pertumbuhan vegetatif yaitu 4-5 bulan setelah masa tanam, jarak tanam yang digunakan pada pola monokultur yaitu berkisar 80 cm x 120 cm (Wahyuni dan Sugandi, 2021).

c. Pemupukan

Pemupukan yang baik diberikan pada masa tanam 2-3 bulan menggunakan pupuk organik dan pupuk kimia, penggunaan pupuk organik dilakukan pada saat pengolahan tanah ditujukan untuk memperbaiki struktur tanah sedangkan pupuk kimia digunakan sesuai tingkat kesuburan tanah. Pada umumnya penggunaan pupuk kimia sesuai anjuran ialah Urea 60-120 kg/ha, TSP 30 kg/ha dan KCL 50 kg/ha (Wahyurini dan Sugandini, 2021).

d. Pemeliharaan

Tanaman ubi kayu yang tinggi memerlukan pemangkasan agar terbentuk cabang baru agar dapat digunakan bibit yang baru, pemangkasan diperlukan karena batang ubi kayu memiliki 2-3 cabang dan pemeliharaan diperlukan agar tanaman tumbuh dengan optimal. Pemeliharaan tersebut yaitu penyulaman, penyiangan, pemumbunan dan pembuangan tunas dilakukan bila pada satu tanaman memiliki lebih dari dua tunas pada saat ubi kayu berumur 1-1,5 bulan.

e. Panen

Ubi kayu memasuki masa panen bergantung pada varietas namun pada umumnya yang memiliki umur berkisar 7-12 bulan, memanen ubi kayu dapat dilakukan dengan mencabut batangnya dan gunakan cangkul bila terdapat ubi kayu tertinggal (Wahyurini dan Sugandini, 2021).

2.3. Kelompok Tani

Definisi kelompok tani menurut (Mardikanto, 1996) adalah sekumpulan orang-orang atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar kebersamaan, kepentingan, kesamaan lingkungan sosial dan kelompok tani merupakan komponen utama dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian karena penyuluh pertanian berupaya menjadikan para petani yang tergabung dalam kelompok untuk tahu, mau dan mampu menyerap dan menerapkan inovasi yang berujung pada kesejahteraan para petani.

Kelompok tani sebagai wadah anggota petani untuk belajar bertujuan menjadikan anggota memiliki kemampuan melakukan sebuah kegiatan budidaya yang meliputi kegiatan menyediakan lahan, penyiapan bibit, pengendalian OPT, dan panen. Peran kelompok tani sebagai wadah kerja sama mempunyai hubungan positif yang nyata dengan kemampuan anggota dalam penguasaan teknologi budidaya. Jika peran kelompok tani sebagai wadah kerja sama semakin tinggi, maka kemampuan petani dalam menerapkan teknologi, inovasi dan pengetahuan juga mengalami peningkatan yang sama. Keadaan tersebut menandakan bahwa kelompok tani berusaha memberikan fasilitas untuk melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan kelompok. Kerjasama kelompok, dalam hal ini melalui gapoktan yang ada di wilayah tersebut. Selain itu kelompok melalui gapoktan melakukan kerjasama kredit dengan bank sebagai upaya memenuhi kebutuhan pendanaan anggota kelompok yang digunakan sebagai biaya operasional dalam melakukan usahatani. Beberapa kerjasama lain dilakukan dengan pihak lain yang bersedia menerima hasil panen petani. Dengan adanya fasilitas yang diberikan kelompok, maka anggota termotivasi untuk meningkatkan kemampuan usahatani melalui penguasaan teknologi budidaya yang benar (Noviyanti.R,dkk, 2010).

2.4. Tujuan Kelompok Tani

Tujuan kelompok tani dapat diartikan sebagai gambaran yang diinginkan dan diharapkan anggotanya yang akan dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok harus jelas dan diketahui oleh seluruh anggota. Untuk mencapai tujuan kelompok

tani diperlukan kerjasama dan dedikasi anggota kelompok agar mencapai kinerja yang diharapkan dan tujuan kelompok tani merupakan sumber motivasi bagi anggota untuk berpartisipasi aktif di dalam kegiatan kelompok.

Peran pemerintah dibutuhkan dalam membentuk kelompok tani yang efektif dengan memperhatikan pihak yang mengembangkan kepemimpinan lokal terutama mengenai wawasan ekonomi dan keorganisasian, selain itu juga ditekankan pada pengembangan sumber daya manusia teruntuk para anggota kelompok. Penurunan dinamika kelompok memengaruhi kinerja suatu kelompok, penurunan terjadi disebabkan faktor teknis dan sosial. Faktor teknis mencakup pada permasalahan langsung pada proses produksi usahatani yaitu kegagalan panen yang disebabkan serangan hama, ketersediaan air yang kurang, kekurangan pupuk atau tidak memenuhi kualifikasi, harga jual rendah, dan sebagainya.

2.5. Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani adalah cerminan mengenai kegiatan para anggota kelompok tani yang berdasarkan persetujuan anggota kelompok sehingga menghasilkan peningkatan kemampuan, wawasan, pengalaman serta inovasi para anggota kelompok bertujuan memajukan sistem pertanian.

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung melakukan koordinasi para petani dalam mengembangkan usahatannya dengan adanya kelompok tani sebagai organisasi yang fungsinya ada dan nyata dalam lingkup petani diharapkan mampu membawa kesejahteraan anggota kelompok, selain sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya beberapa kelompok tani memiliki kegiatan lain yaitu gotong royong, usaha simpan pinjam serta urusan kerja lainnya dalam kegiatan usahatani. Kerjasama di dalam suatu kelompok dapat terselenggara serta terwujud dalam memberikan hasil sesuai dengan harapan anggota kelompok serta membuat petani tertarik bergabung dalam organisasi yang disebut kelompok tani.

Bergabungnya petani pada wadah kelompok tani merupakan langkah pertama dalam meningkatkan produksi pada usahatani karena jika ada permasalahan atau kendala tidak dapat diselesaikan secara personal akan teratasi melalui kelompok ini. Hal tersebut disebabkan komunikasi antar petani lebih sering terkait usahatani serta meningkatkan pengetahuan mengenai teknologi yang

bermanfaat dalam pelaksanaan produksi usahatani.

Pelaksanaan fungsi kelompok tani bergantung pada anggota yang berada pada wadah kelompok tani, artinya berhasil atau tidaknya kelompok tani sangat mengandalkan peran keikutsertaan para petani yang menjadi anggota kelompok dalam melaksanakan fungsi-fungsi kelompok tani. Bimbingan serta pembinaan kelompok tani terarah pada pemberdayaan anggota kelompok agar memiliki kemandirian, menerapkan inovasi, memahami asas ekonomi, mampu menghadapi risiko usaha, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Untuk itu, petani perlu berkelompok karena penyebaran informasi lebih mudah didapatkan sebagaimana fungsi kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama serta unit produksi.

Menurut Wahyuni (2003) bahwa kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan bertujuan sebagai wadah komunikasi antar petani, serta para petani dengan kelembagaan terkait proses ahli teknologi. Kinerja tersebut menentukan bagaimana tingkat kemampuan kelompok tetapi usia kelompok tidak menjadi jaminan kinerja kelompok tani, kelompok tani yang sudah mencapai usia madya dan berusia tua akan bersifat tidak dinamis serta mengarah pada kelompok tani yang tidak efektif.

Berdasarkan pada Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor : 168/Per/Sm.170/J/11/11 Tanggal 18 November 2011, mengenai Petunjuk Pelaksanaan Penilaian kemampuan Kelompok Tani menjelaskan bahwa kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan:
 - a. Kelas belajar
 - 1) Merencanakan kebutuhan belajar
 - 2) Merencanakan pertemuan/musyawarah
 - b. Wahana kerjasama
 - 1) Merencanakan pemanfaatan sumber daya (pelaksanaan rekomendasi teknologi)
 - 2) Merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan

- c. Unit produksi
 - 1) Merencanakan defenitif kelompok (RDK) rencana defenitif kebutuhan
 - 2) kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya
 - 3) Merencanakan kegiatan usaha (usahatani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, penyediaan jasa).
- 2. Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan :
 - a. Kelas belajar
 - 1) Menumbuhkan kedisiplinan kelompok
 - 2) Menumbuhkan motivasi belajar anggota
 - b. Wahana kerjasama Mengembangkan aturan organisasi kelompok
 - c. Unit produksi Mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani.
- 3. Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan :
 - a. Kelas belajar
 - 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif Melaksanakan pertemuan dengan tertib.
 - b. Wahana kerjasama
 - 1) Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian.
 - 2) Melaksanakan pelestarian lingkungan.
 - 3) Melaksanakan pembagian tugas.
 - 4) Menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat asas.
 - 5) Melaksanakan dan menaati kesepakatan anggota.
 - 6) Melaksanakan dan menaati peraturan/perundangan yang berlaku.
 - 7) Melaksanakan proses administrasi/pencacatan kegiatan kelompok.
 - c. Unit produksi
 - 1) Melaksanakan pemanfaatan sumberdaya secara optimal
 - 2) Melaksanakan RDK dan RDKK
 - 3) Melaksanakan kegiatan usahatani bersama
 - 4) Melaksanakan penerapan teknologi
 - 5) Melaksanakan penguatan modal dan usahatani
 - 6) Melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja

- 7) Melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktivitas
4. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan :
 - 1) Mengevaluasi kegiatan perencanaan
 - 2) Mengevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan
 - 3) Mengevaluasi kegiatan kelompok tani
 - 4) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan
5. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan :
 - a. Kelas belajar
 - 1) Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani
 - 2) Mengembangkan kader-kader pemimpin
 - 3) Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban
 - b. Wahana kerjasama
 - 1) Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi
 - 2) Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usahatani
 - c. Unit produksi
 - 1) Mengembangkan usaha kelompok
 - 2) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha

Ada beberapa hal yang menyangkut peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi antara lain :

1. Sumber informasi

Informasi merupakan salah satu sumber utama dari perusahaan dan dapat dikelola seperti halnya sumber lain. IRM (*Information Resources Management*) merupakan metodologi siklus hidup yang digunakan untuk menciptakan sistem yang menghasilkan informasi yang berkualitas. Sumber informasi yang perusahaan atau manusia dapatkan melalui media informasi yang marak beredar. Kondisi awal kelompok tani pada umumnya tidak memiliki aktivitas perencanaan, karena kegiatan usahatani anggota kelompok cenderung dilakukan secara

individu.

2. Penyediaan fasilitas dan sarana

Fasilitas dan sarana produksi suatu pekerjaan sangat penting untuk membantu memperlancar segala urusan. Secara tidak langsung menunjukkan kualitas suatu kelompok itu sendiri. Semakin banyak fasilitas dan sarana yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan bahwa kelompok tersebut dapat dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik.

3. Perencanaan kegiatan kelompok

Menyusun suatu perencanaan sebelum melakukan atau mengambil keputusan dalam berusaha tani sangat penting dilakukan. Perencanaan dalam mengelolah usahatani dilakukan guna mengetahui, menyusun, dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, dimana, dan kapan kegiatan akan dilaksanakan.

4. Penerapan teknologi budidaya ubikayu

a. Varietas unggul

Di antara komponen teknologi produksi, varietas unggul mempunyai peran penting serta strategis, mengingat varietas unggul terkait dengan potensi hasil per satuan luas, kualitas produk yang menentukan preferensi pengguna, serta potensial mudah diadopsi petani apabila bibitnya tersedia. Sejak tahun 1978 hingga sekarang baru berhasil dilepas 10 varietas unggul dengan karakter beragam seperti pada Dari pengujian di beberapa lokasi (uji multilokasi), hasil ubi segarnya berkisar antara 20–102 ton/ha, tergantung pada varietas dan kondisi lahannya. Ada yang mempunyai rasa enak (tidak pahit), agak pahit, dan pahit.

b. Penggunaan bibit berkualitas

Bibit ubikayu yang berkualitas merupakan modal utama dalam meningkatkan produksi. Oleh karena itu penyediaan bibit (enam tepat) menjadi sangat penting. Penyediaan bibit secara lokal melalui Jabalsim dapat mengatasi kelangkaan bibit berkualitas pada saat musim tanam. Pada kondisi persediaan bibit yang kurang, dapat digunakan stek mini (panjang 5-6 cm, dengan 3-4 mata tunas) dengan hasil yang tidak berbeda dibandingkan stek biasa. Pada cara ini bibit perlu disemaikan dulu selama bulan sebelum ditanam di lapang.

c. Populasi dan jarak tanam

Jarak tanam atau populasi tanaman per hektar merupakan komponen teknologi yang paling dulu mendapat perhatian para petani, sebab komponen tersebut selain mudah dipahami dan diterapkan petani, juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Jarak tanam ubikayu yang sesuai sangat ditentukan antara lain oleh sistem tanam, varietas dan kesuburan lahan. Ubikayu yang ditanam pada sistem monokultur, jarak tanam yang umum digunakan adalah 80-100 cm x 80-100 cm.

d. Waktu tanam

Periode awal pertumbuhan 1-3 bulan sesudah tanam dan pengisian umbi merupakan periode kritis bagi ubikayu untuk menghasilkan umbi secara optimal. Pada umumnya ubikayu akan menghasilkan secara optimal apabila mendapat pengairan bulanan sebesar 100-150 mm, 200-300 mm dan 150 mm masing-masing pada periode tanam hingga berumur tiga bulan, 4-10 bulan, dan saat menjelang panen.

e. Pemupukan

Pemupukan ditentukan oleh tingkat kesuburan tanah, daya hasil ubikayu, target produksi dan biaya yang tersedia. Pemupukan dapat digunakan pupuk organik, antara lain pupuk kandang kotoran ternak dan pupuk kompos. Pupuk anorganik dapat berupa pupuk tunggal seperti urea, ZA, SP36, KCl atau penggunaan pupuk lengkap seperti Phonska (NPK).

f. Panen

Pemanenan sebaiknya dilakukan pada umur optimal yakni 8–12 bulan, tergantung varietasnya. Pemanenan yang melampaui umur optimal akan mempengaruhi mutu karena meningkatnya kadar serat dan menurunnya kadar pati umbi. Cara panen ubikayu dapat dilakukan dengan cara mencabut dengan tangan atau dengan bantuan cangkul. Pada tanah yang keras, untuk menghindari tertinggalnya umbi di dalam tanah dan terjadinya luka pada umbi, dapat digunakan alat pengungkit.

5. Kerjasama dengan lembaga pemerintah KUD

Pengertian KUD dan dasar hukumnya adalah suatu koperasi serba usaha

yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasa mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan pernyataan dari beberapa koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Melihat kebutuhan anggota beraneka ragam, maka usaha koperasi multiguna yaitu koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha, misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Keaktifan anggota kelompok tani untuk mendukung kegiatan kelompok sebagai media bagi mereka relatif sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase kehadiran yang sangat sedikit dalam setiap pertemuan kelompok tani. Peserta yang hadir kurang memberikan kontribusi saran dan pendapatnya. Keaktifan kegiatan kelompok tani yang ada tidak terlepas dari berjalannya sistem penyuluhan. Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat memberikan motivasi anggota kelompok tani untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih produktif guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Kualitas dan kuantitas merupakan hasil dari proses yang dijalankan sehingga diperlukan penataan kembali tingkat pengetahuan petani untuk metodologi teknik budidaya pertanian yang baik dan teratur. Dampak yang diterima oleh petani dengan menerapkan program-program yang terarah harus mencapai hasil yang diinginkan sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja dari kelompok tani adalah sebagai berikut :

- a) Petani dapat menyusun pengeluaran dan kebutuhan agro input secara terperinci.
- b) Petani dapat mengoptimalkan fungsi lahan sesuai dengan komoditi yang diusahakannya.
- c) Petani dapat mengetahui informasi pasar dan mampu memasarkan komoditi pertanian yang diusahakannya dengan harga bersaing dan terjangkau.
- d) Adanya informasi yang diperoleh dari inovasi teknologi dan penyediaan sarana produksi yang diterapkan dengan baik oleh petani dapat meningkatkan hasil produksi yang diharapkan.
- e) Memanfaatkan lembaga-lembaga yang ada di desa salah satunya koperasi lembaga keuangan mikro untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran petani secara permanen sehingga upaya peningkatan sektor pertanian dapat terwujud.

2.6. Fungsi dan Tugas Kelompok Tani

Fungsi dan tugas merupakan salah satu dinamika dalam kelompok, dinamika yang dihadapi akan semakin kuat bila kelompok berfungsi untuk memberi sumber informasi, memuaskan anggota, dan menjalankan koordinasi yang baik antar pengurus dengan anggota kelompok tani. Secara keseluruhan fungsi berjalan dengan kondisi yang baik dengan begitu dapat menjamin fungsi dan tugas dapat terpenuhi.

Menurut Badan Pengembang Sumberdaya Manusia (2009) bahwa ada beberapa kriteria terpenuhinya atau tidak fungsi dan tugas adalah:

- a. Fungsi memberi informasi, pada kondisi yang menyenangkan saat memunculkan gagasan dan penyebaran informasi akan berjalan dengan baik.
- b. Fungsi koordinasi, digunakan untuk mengatur pola, tindakan, dan pemikiran agar permasalahan diselesaikan pada musyawarah dan kesepakatan bersama.
- c. Fungsi memuaskan anggota, pada fungsi ini kelompok tani menjamin anggota merasa puas pada performa kelompok yang akan menghasilkan kekompakan semakin baik pada kelompok tani.
- d. Fungsi berinisiatif, menumbuhkan inisiatif merupakan fungsi yang akan membawa dinamika baik pada kelompok, semakin banyak inisiatif anggota kelompok akan membawa kemajuan pada kelompok tani.
- e. Fungsi partisipasi, pada fungsi ini kelompok dapat membuat keseluruhan anggota berpartisipasi pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan kemajuan kelompok.
- f. Fungsi menyelaraskan merupakan memberikan satu pandangan/tujuan dalam menjalankan tugas serta usaha dalam kelompok.

Fungsi tugas merupakan usaha kelompok dalam mencapai tujuan dengan kepuasan anggota kelompok serta pemahaman dalam melaksanakan kegiatan usahatani, kelompok tani juga mampu mengatur waktu pertemuan agar tidak saling berbenturan dengan kegiatan sosial desa. Kehadiran anggota kelompok dapat menjadi tolak ukur keikutsertaan dan keaktifan kelompok melalui pertemuan bersama pengurus kelompok tani.

2.7. Biaya Usaha

Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya usahatani dipengaruhi oleh topografi, struktur tanah, jenis dan varietas komoditi yang diusahakan, teknik budidaya serta tingkat teknologi yang digunakan. Menurut Sadono (2013) biaya usahatani diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu biaya tetap total (*Total Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas produksi (tenaga tetap dan alat produksi tahan lama) sebagai faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya. Besarnya biaya tetap tidak bergantung pada jumlah produksi yang akan dihasilkan, terjadi perubahan jika dalam jumlah atau harga tanah, tenaga kerja, dan alat produksi tahan lama bertambah. Biaya variabel total (*Total Variabel Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dengan jumlah berubah-ubah sejalan dengan hasil jumlah produksi, semakin banyak jumlah produksi maka semakin besar biaya yang digunakan. Biaya total produksi (*Total Cost*) merupakan jumlah keseluruhan biaya yang telah digunakan berkaitan dengan proses produksi yang menjadi aktivitas utama dalam menghasilkan produk. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fix Cost*)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (*Totat Variabel Cost*)

2.8. Penerimaan

Penerimaan merupakan keseluruhan hasil penjualan yang diterima oleh petani dari hasil produksinya selama panen untuk memahami tentang konsep penerimaan usahatani ataupun usaha, maka berikut ini akan dikemukakan pengertian penerimaan menurut para ahli yaitu: Menurut Sukirno (2004), bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Sedangkan menurut Soekartawi (2002) menerangkan bahwa penerimaan usahatani adalah ‘perkalian antara

produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang bisa berwujud tiga hal, yaitu hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani. Ada 3 konsep penerimaan sebagai berikut:

1. Penerimaan Total atau *Total Revenue* (TR) Penerimaan total atau total revenue adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang diproduksi (Q) dengan harga per satuan produksi.
2. Penerimaan rata-rata atau *Average Revenue* (AR) pada hakekatnya sama dengan harga per satuan produksi ($AR=P$) atau merupakan hasil bagi antara penerimaan total dengan jumlah barang yang di produksi.
3. Penerimaan marginal atau *Marginal Revenue* (MR) Penerimaan marginal adalah tambahan penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan satu kesatuan produksi terakhir sebagai akibat peningkatan produksi.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerimaan usahatani adalah keseluruhan jumlah uang yang diterima atas penjualan hasil produksi. Besar kecilnya penerimaan tergantung pada tingkat produksi dan harga yang berlaku saat penjualan hasil produksi.

2.9. Pendapatan

Menurut Soekartawi (2002) pendapatan atau keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan usahatani dapat dipakai sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usahatani menguntungkan atau merugikan, sampai seberapa besar keuntungan atau kerugian tersebut. Menurut Suratiyah (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangat kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi ke dalam dua golongan sebagai berikut:

1. Faktor internal terdiri dari beberapa faktor yaitu umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal.

2. Faktor eksternal terdiri dari beberapa faktor yaitu input yang meliputi ketersediaan dan harga, sedangkan faktor output meliputi permintaan dan harga.

Adapun rumus pendapatan ialah :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

2.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----|--|---|---|---|
| 1 | Peranan kelompok tani dan pendapatan petani ubi kayu di desa siswo bangun kecamatan seputih banyak kabupaten lampung tengah (Nurmayasari, I, & Viantimala, B 2019) | Untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani , selain itu juga untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan kelompok tani, tingkat pendapatan usahatani petani. Hubungan antara peranan kelompok tani dengan tingkat pendapatan usahatani petani ubi kayu | Metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi. | Tingkat peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usahatani petani ubi kayu di desa siswo bangun kecamatan seputih banyak kabupaten lampung tengah tergolong dalam klasifikasi sedang. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peranan kelompok tani petani ubi kayu adalah peran penyuluh dan kepemimpinan ketua kelompok tani, sedangkan yang tidak berhubungan nyata dengan peranan kelompok tani adalah tingkat motivasi petani dan interaksi sosial petani. Tingkat pendapatan usahatani petani ubi kayu tergolong sedang yaitu Rp.21.925.801 per ha. Hubungan antara peranan kelompok tani dengan tingkat pendapatan usahatani petani ubi kayu tidak signifikan. |

Tabel 3. (Lanjutan)

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----|--|---|--|---|
| 2 | Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas tanaman ubi kayu (<i>manihot esculenta</i>) di desa sokogelap kecamatan kemiri kabupaten purworejo. (Fadhil, RM. Widiyantono, D. & Kusumaningrum, A. 2022). | 1) mengetahui karakteristik kelompok tani ubi kayu di desa sokogelap kecamatan kemiri kabupaten purworejo. 2) mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani ubi kayu di desa wanurojo kecamatan kemiri kabupaten purworejo. 3) mengetahui hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas tanaman ubi kayu di desa sokogelap kecamatan kemiri kabupaten purworejo. | Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. | Karakteristik kelompok tani di tentukan berdasarkan umur, pendidikan, luas lahan dan tanggungan keluarga. Kemudian peran kelompok tani yang menyatakan bahwa peran kelompok tani tergolong tinggi sebanyak 45 orang (90%). Dan hubungan kelompok tani dengan produktivitas tanaman ubi kayu di desa sokogelap memiliki hubungan yang sangat lemah. |
| 3 | Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di desa kanjilo kecamatan barombong kabupaten gowa. (Matanari, S, & Emalisa, D 2015). | Mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi padi sawah di desa kanjilo kecamatan barombong kabupaten gowa dan mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di desa kanjilo kecamatan barombong kabupaten gowa. Penelitian dilaksanakan pada bulan januari sampai bulan maret 2018 di desa kanjilo kecamatan barombong kabupaten gowa. | Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. | Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi di desa kanjilo kecamatan barombong kabupaten gowa dalam 1. Perencanaan kegiatan kelompok tergolong tinggi 2. Penyebarluasan informasi tergolong tinggi 2. Penyebarluasan informasi tergolong tinggi 3. Penyediaan fasilitas dan sarana produksi, 4. Teknologi panca usahatani 5. Kerjasama dengan lembaga pemerintah atau kud tergolong rendah. |

Tabel 3. (Lanjutan)

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----|--|--|---|---|
| 4 | Peranan kelompok tani dalam mengembangkan kemandirian petani di kabupaten tana tidung. (Effendi, M. 2012). | Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam pemberdayaan petani kearah kemandirian. Untuk mengetahui tingkat kemandirian petani dalam berusahatani. Merancang model pengembangan sumberdaya manusia untuk mewujudkan kemandirian petani | Data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan kemandirian dilakukan uji korelasi rank spearman (rs) | <p>1. Tingkat kemandirian kelompok tani tergolong sedang yang disebabkan kemandirian yang terbangun berdasarkan kemampuan psikologis masyarakat tani, seperti petani sudah mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi; memiliki aspirasi untuk meningkatkan pengahasilan dan kualitas hidup lebih baik; rasional dalam bertindak disebabkan mampu memilih alternatif usahatani yang mengoptimalkan keuntungan; inovatf dan kreatif dalam bertindak terutama selalu berusaha meningkatkan usaha dan memanfaatkan peluang-peluang; dan memiliki harga diri dalam hal jiwa kebersamaan.</p> <p>2. Peran kelompok tani yang dominan adalah sebagai fungsi kedinamisan dalam bekerjasama, karena petani sangat menghargai persamaan dan kebersamaan sehingga, kedinamisan bekerjasama merupakan modal sosial kelompok untuk menghadapi kemandirian usahatani kedepan, di tengah tantangan ketidakpastian harga dan lingkungan.</p> <p>3. model penyuluhan latihan dan kunjungan atau dan model penyuluhan sekolah lapang.</p> |

Tabel 3. (Lanjutan)

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----|--|--|--|---|
| 5 | Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktifitas petani ubi kayu (<i>manihot esculenta crantz</i>) di desa wanurojo kecamatan kemiri kabupaten purworejo. (Kusuma, DW, Kusumaningrum, A, & Didik, W. 2021) | 1) peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani ubi kayu di desa wanurojo kecamatan kemiri kabupaten purworejo, dan 2) hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas petani ubi kayu di desa wanurojo kecamatan kemiri kabupaten purworejo. | Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan microsoft excel dan chi-square | Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani ubi kayu yang dipilih didasarkan atas beberapa identitas yaitu umur petani sebesar 97,22% petani termasuk kategori umur produktif, luas lahan petani 0,12–1,00 ha 80,56% dikategorikan petani skala sedang. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala likert, bahwa peran keseluruhan kelompok tani terhadap produktifitas ubi kayu diperoleh 69,44% yang berarti masuk kategori tinggi. Hasil analisis dengan chi-square, diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peran kelompok tani dengan produktifitas. |

Tabel 3. (Lanjutan)

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----|---|--|--|---|
| 6 | <p>Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di desa martasari kecamatan parigi kabupaten parigi mautong. (Anggara, H, Lamusa, A, & Laihi, M, A, A. 2022).</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah di desa mertasari kecamatan parigi kabupaten parigi mautong. 2. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan uaha tani padi sawah di desa mertasari kecamatan parigi kabupaten parigi mautong. 3. Untuk mengetahui hubungan peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di desa mertasari kecamatan parigi kabupaten parigi mautong. | <p>Metode pengambilan sampel menggunakan <i>propotional stratified random sampling</i> dengan mengambil 33 responden dari 104 orang petani yang tergabung dalam 3 kelompok tani yang ada di desa mertasari. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani sawah, dengan rata-rata pendapatan rp.28.653.174/1.30ha/mt atau rp. 19.102.116/ha/mt. Berdasrkan hasil pengujian chi-square hitung terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai chi-square hitung sebesar (6,99). Nilai chi-squarejika chi-square hitungan > chi square tabel pada taraf nyata (db ; $\alpha = 5$) dan dk = k-1, maka ho ditolak dan ha diterima dari hasil uji chi-square diketahui bahwa peran kelompok tani mempunyai pengaruh terhadap tingkatan pendapatan usahatani padi sawah.</p> | <p>Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di desa mertasari kecamatan parigi kabupaten parigi moutong rp.28.653.174/ha/mt. 2. Berdasarkan hasil pengujian chi-square hitung terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai chi-square hitung sebesar (6,99). Nilai chi-squarejika chi-square hitungan >chi square tabel pada taraf nyata (db; $\alpha = 15$), maka ho ditolak dan ha diterima dari hasil uji chi-square diketahui bahwa peran kelompok tani mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani padi sawah. 3. Hasil pengujian chi-square diketahui bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah di desa mertasari kecamatan parigi kabupaten parigi moutong.</p> |

Tabel 3. (Lanjutan)

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----|--|---|--|--|
| 7 | Peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa belanti siam kabupaten pulang pisau. (Chasan, M 2020). | Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa belanti siam. 2. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa belanti siam. | Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau field research. Subjek penelitian adalah para pengurus inti kelompok tani yang berada di desa belanti siam kabupaten pulang pisau. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan empat komponen; yaitu pengumpulan data, merangkum data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. | 1. Permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa belanti siam tergolong masalah klasik dan adanya temuan-temuan baru dari teori yang sudah dikemukakan. Permasalahan tersebut antara lain biaya yang tinggi untuk bahan makanan, instabilitas harga dan pendapatan, campur tangan pemerintah atau organisasi kelompok tani, pendapatan usahatani yang rendah, susahnya mendapatkan bibit unggul, hama tanaman dan zat asam tanah (pirit), dan permasalahan pupuk. 2. Peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa belanti siam antara lain sebagai kelas belajar-mengajar antar anggota kelompok tani, sebagai wahana atau unit kerjasama baik antar anggota, kelompok atau instansi terkait, dan sebagai unit produksi dan unit usaha. |

Tabel 3. (Lanjutan)

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----|--|--|---|---|
| 8 | Peranan kelompok tani mekar dalam peningkatan pendapatan usahatani padi sawah desa amplas, kecamatan percut sei tuan, kabupaten deli serdang. (Lailani, S. 2020). | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa amplas kecamatan percut sei tuan. | Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif | 1. Kelompok tani mekar di desa amplas kecamatan percut seituan kabupaten deli serdang berperan dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah. peranan kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata tertinggi 83,8 % dengan kategori sangat baik sebagai wahana kerjasama memiliki skor terendah yaitu 74,9 % dengan kategori baik ada pula peranan kelompok tani sebagai unit produksi dengan range rata-rata 76,8 % dengan kategori baik. 2. Dengan penerimaan rata-rata petani padi sawah di desa percut sebesar rp. 26.518.947.dan rata – rata biaya produksi sebesar Rp. 8.248.731. Maka pendapatan rata-rata petani padi sawah desa percut, kecamatan percut sei tuan, kabupaten deli serdang per musim tanam (mt) adalah sebesar Rp. 18.270.216 |

Tabel 3. (Lanjutan)

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----|--|--|--|---|
| 9 | Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi pada sawah. (Hasan, H, Usman, U, Sadapotto, A, & Elihami. 2021). | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani, mengetahui peranan kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah anggota kelompok tani, dan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah anggota kelompok tani. | Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, uji korelasi kendall tau-b menggunakan alat bantu spss 16, dan tabulasi silang. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani adalah wadah belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dan perannya sebagai kelas/ wahana belajar dan wahana kerjasama. Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan. Faktor internal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok tani padi sawah adalah umur, status berusaha tani, pengalaman berusahatan intensitas kegiatan untuk penyuluhan, dan luas lahan. Faktor eksternal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok adalah iklim usaha dan sarana usaha. |